

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU DAN KELUARGA TENTANG FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI ASI

Sri Mulyani, Indah Mawarti

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Corresponding author email: sri_mulyani@unja.ac.id

ABSTRACT

The United Children's Fund (UNICEF) and the World Health Organization (WHO) recommend babies to be given Mother Milk (ASI) for at least six months. Solid food as additional food is given after the child is 6 months old, and breast milk is still given until the child is two years old. Mother's milk contains all the nutrients a baby needs during the first six months of birth. Infants aged less than six months are not recommended to be given Breast Milk Replacement (PASI), because it can increase the possibility of contamination and increase the risk of contracting disease, especially diarrhea. Breastfeeding success is influenced by several factors. This activity was held on October 8. The location of the activity was carried out at the Batik Legok House in the working area of the Putri Ayu Public Health Center, Jambi City. Participants in the activities of pregnant and lactating women who are in the working area of Puskesmas Putri Ayu, Jambi City. This activity was carried out using the group extension method. Community service activities received a good response from all participants. The number of counseling participants was 17 participants. Mother's knowledge increased after being given counseling. It is hoped that the knowledge and understanding of pregnant and lactating women regarding the factors that affect breast milk production will be beneficial in efforts to successfully provide exclusive breastfeeding for babies.

Keywords: Mother's Knowledge, Exclusive Breastfeeding, Milk Production

ABSTRAK

United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan bayi dan diberikan Air Susu Ibu (ASI) minimal enam bulan. Makanan padat sebagai makanan tambahan diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan ASI tetap diberikan sampai anak berumur dua tahun. Air Susu Ibu mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan bayi selama enam bulan pertama kelahiran. Bayi berumur kurang dari enam bulan tidak dianjurkan untuk diberikan Pengganti Air Susu Ibu (PASI), karena dapat meningkatkan kemungkinan terkontaminasi dan meningkatkan risiko terjangkit penyakit, khususnya diare. Keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh beberapa factor Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 8 Oktober. Lokasi kegiatan dilakukan di Rumah Batik Legok wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Peserta kegiatan ibu hamil dan menyusui yang berada di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Kegiatan ini dilakukan dengan metoda penyuluhan berkelompok. Kegiatan pengabdian mendapat respon yang baik dari seluruh peserta. Jumlah peserta penyuluhan 17 peserta. Pengetahuan ibu meningkat setelah diberikan penyuluhan. Pengetahuan dan pemahaman ibu hamil dan menyusui mengenai faktor yang mempengaruhi produksi ASI diharapkan akan bermanfaat dalam upaya keberhasilan pemberian ASI eksklusif bagi bayi.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, ASI Eksklusif, Produksi ASI

PENDAHULUAN

Dalam rangka “menurunkan angka kesakitan dan kematian anak , *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak disusui hanya air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan. Pemberian makanan padat dilakukan setelah bayi berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun. Berdasarkan laporan UNICEF tahun 2011 dalam *World Breastfeeding Week* sebanyak 136.700.000 bayi dilahirkan di seluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang mendapat ASI secara eksklusif pada usia 0 sampai 6 bulan pertama. ASI sangat bermanfaat bagi ibu dan bayi, namun belum terlaksana sepenuhnya, diperkirakan 85% ibu-ibu di dunia tidak memberikan ASI secara optimal. Pada Tahun 2013 cakupan ASI Eksklusif di India saja sudah mencapai 46%, di Philippines 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24%.¹

Data Depkes 2016, diketahui bahwa pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan balita setiap bulan sangat diperlukan. Penimbangan balita dapat dilakukan di berbagai tempat yang telah ditentukan oleh pemerintah.²

Perlindungan terhadap pemberian ASI diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 yang menyebutkan bahwa setiap Ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Dengan

adanya PP RI ini menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 bulan dengan, pertumbuhan dan perkembangannya terawasi dan terjadi peningkatan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah, dan pemerintah Ibu yang memberikan ASI secara maksimal maka pada bayinya akan otomatis sang ibu mentrasfer imunitasnya kepada bayi, sehingga apabila ibu sehat maka bayi juga bisa sehat. Maka dari itu, perlu dilakukan penyuluhan terkait peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga tentang faktor yang mempengaruhi produksi ASI.³

METODE

Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 22 Oktober 2022. Lokasi kegiatan dilakukan di Rumah Batik Legok wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Peserta kegiatan ibu hamil dan menyusui yang berada di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Kegiatan ini dilakukan dengan metoda penyuluhan berkelompok

HASIL

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2022. Kegiatan dilaksanakan oleh dua orang dosen, dibantu petugas puskesmas Putri Ayu bagian Kesehatan Ibu dan Anak dan mahasiswa. Peserta penyuluhan adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Kegiatan dilaksanakan di rumah batik Legok. 17 peserta. mendapat respon yang baik dari seluruh peserta.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku individu. Upaya peningkatan pengetahuan ibu mengenai faktor yang mempengaruhi produksi ASI diharapkan dapat menjadi dasar perilaku ibu untuk optimis dalam memberikan ASI eksklusif. Perilaku ibu dalam menyusui bayinya dengan didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka diharapkan dilaksanakan secara langgeng terus menerus.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu menunjang keputusan untuk menyusui atau tidak, selain opini masyarakat lainnya. Pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif, pemahaman yang kurang tepat dan sesuai oleh ibu dan keluarga/lingkungannya, petugas kesehatan yang kurang memberikan edukasi, dapat menyebabkan ibu untuk memutuskan tidak menyusui atau memberi makanan pendamping terlalu cepat.⁴

Rahayu dan Sudarmati menyatakan bahwa factor yang Mempengaruhi produksi ASI Terdapat 8 faktor. Pada ibu primipara pengetahuan faktor frekuensi menyusui baik terdapat 60 %. Pengetahuan ibu primipara pada faktor nutrisi 71,67% baik, 10% kurang baik, dan 3,33% tidak baik. Pengetahuan ibu primipara pada faktor psikologis 63,33% baik. Pengetahuan ibu primipara pada faktor istirahat dan tidur 83,33% baik, 5 % kurang baik. Pengetahuan ibu primipara pada faktor perawatan payudara 88,33% baik, sedangkan 3,33 % kurang baik. Pengetahuan ibu primipara pada faktor pijat

oksitosin 40% baik, 33,33 % kurang, dan 5% tidak baik. Pengetahuan ibu primipara tentang alat kontrasepsi 25% baik,5% tidak baik. Pengetahuan ibu primipara tentang teknik menyusui 61,67% baik, 10% kurang baik.⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Saraung, Rompad dan Bataha di Puskesmas Ranotana Weru diketahui bahwa terdapat hubungan pada ibu postpartum dengan bentuk dan kondisi puting susu dengan produksi ASI di Puskesmas Ranotana Weru, terdapat hubungan pada ibu postpartum dengan kecemasan dengan produksi ASI di Puskesmas Ranotana Weru dan terdapat hubungan pada ibu postpartum dengan dukungan keluarga dengan produksi ASI di Puskesmas Ranotana Weru.⁶



Gambar 1. Kegiatan Pendidikan Kesehatan



Gambar 2. Presentasi Narasumber

KESIMPULAN

Sebelum dilaksanakan edukasi didapatkan hasil bahwa sebagian ibu belum mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi produksi ASI. Setelah dilakukan edukasi para ibu memahami faktor apa saja yang Mempengaruhi produksi ASI. Peserta yang merupakan ibu-ibu hamil dan termotivasi untuk memberikan ASI kepada bayinya setelah melahirkan

Kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara rutin dan lebih menjangkau peserta lebih banyak. Setelah ibu melahirkan perlu dievaluasi apakah ibu tersebut memberikan ASI kepada bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organisation. (2020). Pekan Menyusui Dunia: UNICEF dan WHO. <https://www.who.int/indonesia/health-topics>
2. Dinkes Kota Jambi, 2016 Laporan Pencapaian Kinerja Gizi Enam Bulan Di Kota Jambi tahun 2014
3. Peraturan Pemerintah Republik Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.
4. Sitepoe, M. ASI. (2013). Eksklusi Arti Penting bagi Kehidupan. PT. Indeks. Jakarta.
5. Rahayu R.Y., Sudarmiati S. (2012). Pengetahuanibu primipara tentang factor-faktor yang dapat Mempengaruhi produksi ASI. Jurnal Nursing Studies, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2012, Halaman 108 – 115 Online di: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing>
6. Saraung M., Rompas S., dan Bataha Y. (2017). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan produksi asi pada ibu postpartum di puskesmas ranotana weru. *e-Jurnal Keperawatan (e-Kp)* Volume 5 Nomor 2